

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI PADA BELAJAR ANAK MELALUI METODE BERMAIN FLASH CARD BERGAMBAR DI TK ABA V

Siti Fatimah,Umi Kulsum,Nurus Sya'adah,Rabiatul Adawiyah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Fatimahfatma548@gmail.com,

umikulsume01@gmail.com,nurussyaadah1999@gmail.com, robiek17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve learning ability in group B children in the method of playing flash cards with pictures in TK ABA V. This study used a type of classroom action research with a qualitative approach. Data collection techniques use qualitative descriptive analysis, namely cycle-based analysis. The results showed an increase in the ability to concentrate on learning in children through the method of playing flash cards with pictures in ABA V Kindergarten. Based on the evaluation of cycle I and cycle II, this class action research was declared successful. This means that playing flash cards with pictures can improve the ability to concentrate on learning in group B children of ABA V kindergarten for the better.

Keywords: Concentration Ability, Picture Flash card.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar pada anak kelompok B dalam metode bermain flash card bergambar di TK ABA V. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis berdasar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar pada anak melalui metode bermain flash card bergambar di TK ABA V. Berdasarkan evaluasi dari siklus I dan siklus II maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Hal ini berarti bermain flash card bergambar dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada belajar pada anak kelompok B TK ABA V menjadi lebih baik.

Kata kunci : Kemampuan Konsentrasi, Flash card bergambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar peserta didik yang terkait dalam berbagai aspek perkembanagan berupa nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, seni dan bahasa. Pada kegiatan pembelajarannya diharapkan mampu memberikan rangsangan dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan secara optimal pada anak usia dini. Peningkatan

kemampuan bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kata anak dan melatih kemampuan membaca dan menulis awal dengan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Suatu bentuk upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya perlu diberikan stimulasi yang tepat dan aman khususnya dalam membaca permulaan. Beragam stimulasi dapat diberikan dalam membaca permulaan kepada anak melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Tugas orang tua dan pendidik adalah sebagai penyedia sarana berupa jenis permainan yang sesuai dengan usia anak. Agar perkembangan anak optimal, maka diperlukan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) yang menyenangkan guna mendukung perkembangan tersebut. Bagi anak usia dini bermain merupakan dunianya, pendekatan bermain sambil belajar dan di dukung dengan media berupa APE seperti metode bermain flash card huruf yang menyenangkan merupakan cara terbaik menuju kemampuan baca tulis pada anak usia dini. (Oktaviana & Wuryandani, 2019)

Anak usia dini adalah suatu cara untuk memberikan pembinaan kepada anak dengan memberi stimulasi pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang dilakukan oleh orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak baik secara internal maupun eksternal yang membantu seluruh aspek perkembangan seperti perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan seni agar dapat berjalan lancar. Aspek perkembangan bahasa yang merupakan satu aspek perkembangan yang harus bisa dikuasai sejak dini selain berkembang pesat pada usia dini perkembangan bahasa juga ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara karena bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek bahasa yang juga mempengaruhi kognitif anak menguatkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak ABA V Kota Probolinggo diperoleh bahwa anak kesulitan menyebutkan perbedaan bunyi huruf dan bentuk huruf, mengungkapkan pemikiran dan gagasan yang akan disampaikan, dapat dilihat saat anak mau mengulangi kata/kalimat yang telah disampaikan guru, dan menstimulasi anak dalam menjawab dan bertanya dilihat dari respon anak, hal ini membutuhkan kreatifitas dan inovasi media yang disiapkan oleh guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya

berbicara. Dalam melatih konsentrasi anak itu dibutuhkan media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan melatih konsentrasi anak seperti flash card Huruf.

Flash card adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasi adapun media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar ataupun huruf yang akan digunakan untuk media pembelajarannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2011 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak memiliki keterampilan untuk dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Tujuan dari media ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat pada aspek perkembangan bahasa. Selain itu, media flash card digunakan sesuai dengan fungsinya. Misalnya untuk memperkaya kosakata, untuk mengenal nama benda, berlatih membaca, Media Flash card dalam penelitian ini adalah kartu yang berisikan kata atau gambar dan huruf. Gambar yang digunakan yaitu gambar yang mudah dipahami anak dan sesuai dengan aslinya.

Media Flash card terbuat dari kertas ivory dengan ukuran 3 x 4 cm. Media ini terdiri dari huruf baik vokal maupun konsonan, kata dengan pola KV konsonan-vokal, kata dengan pola VKV vokal-konsonan-vokal dan kata dengan pola KVKV konsonan-vokal-konsonan-vokal. Gambar hanya ada pada kartu pengenalan kata dengan pola KVKV, sedangkan untuk huruf baik vokal maupun konsonan dan kata dengan pola KV maupun VKV tidak menggunakan gambar hanya tulisan berwarna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA V Kota Probolinggo. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas

dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah metode flash card. Kemudian variabel terikatnya ada pada kemampuan membaca awal. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan Pada Hari Senin, Selasa Dan Rabu, Tanggal 25-27 September 2023. Subjek penelitian adalah anak usia 5- 6 tahun di TK ABA V Kota Probolinggo. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar observasi berupa daftar checklist, wawancara guru, dan dokumentasi setiap kegiatan yang melibatkan anak. Kemudian data tersebut akan dianalisis melalui analisis Penelitian Tindakan Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I, peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui metode flash card di kelompok B TK ABA V Kota Probolinggo pada siklus I terjadi peningkatan. Dari 23 anak, 22 anak sudah mencapai kemampuan membaca awal berkembang sangat baik. Ada 4 hal yang tercantum dalam siklus I

Awal dalam Perencanaan Kegiatan siklus I ada 5 poin yang terkandung yang pertama, Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) siklus. Yang kedua mengembangkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan memperhatikan indikator hasil belajar. Yang ketiga menyiapkan fasilitas alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang akan digunakan. Kartu flash card pada siklus satu adalah seperti dua sisi mata uang logam (gambar dan tulisan pada masing-masing sisi). Yang keempat menganalisis alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Yang kelima menyusun alat evaluasi pembelajaran di sekolah sesuai dengan indikator hasil belajar.

Kedua dalam pelaksanaan siklus I diawali dengan upaya guru mengkondisikan peserta didik agar tertib, dan memberikan arahan dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti sebagai guru sekaligus melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak.

Ketiga observasi Selama kegiatan membaca awal berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi. Hasil observasi Menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak di sekolah mulai terlihat meningkat. Anak terlihat sangat bersemangat dalam bermain huruf dengan flash card.

Keempat refleksi tahapan setelah pengamatan (observing) adalah refleksi yang berupa korelasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan metode flash card.

Silks II.

Perencanaan Kegiatan. Dari data yang telah diperoleh pada siklus II, indikator yang dicapai belum maksimal. Maka, di siklus II peneliti Menggunakan flash card dengan gambar dan tulisan yang diletakkan berdampingan. Ada 3 poin dalam siklus ke II.

Yang pertama Pelaksanaan Tindakan dalam pembelajaran siklus II peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana dan langkah-langkah dalam pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan membaca anak melalui 4 kali pertemuan.

Yang kedua observasi hasil observasi menunjukkan Kemampuan membaca awal dalam menggunakan Flash card pada siklus II sudah mulai meningkat. Anak-anak semakin fokus saat bermain flash card serta terlihat sudah mulai mampu menggunakan alat flash card.

Yang ketiga refleksi tahapan setelah tindakan siklus II adalah refleksi yang berupa korelasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II, yaitu permainan arisan suku kata yang mana masih ada ketidak sesuaian antara gulungan kertas dengan pipet yang digunakan terlalu kecil. Sehingga anak kesulitan saat memasukkan kata yang telah didapatkannya. Namun sebagian anak sudah mampu memainkan arisan kata dengan menggunakan flash card dengan baik.

Siklus III.

Dalam siklus ke III ada 5 poin yang terkandung di dalamnya:

Yang pertama perencanaan kegiatan siklus III, Data yang diperoleh pada siklus III, setelah tindakan selama 4 kali pertemuan dari 23 anak, seluruhnya sudah mencapai kemampuan membaca awal Berkembang Sangat Baik dengan indikator keberhasilan 100%.

Yang kedua pelaksanaan tindakan, Dari data yang telah diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan yang dicapai sudah terjadi peningkatan yang sangat baik. Namun peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III peneliti menggunakan Metode flash card yang lebih bervariasi yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

Yang ketiga observasi, hasil observasi pada siklus III menunjukkan Kemampuan membaca awal anak sudah sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari kemampuan Membaca huruf, suku kata, dan kalimat sederhana sudah mampu

dilakukan oleh anak dengan baik. Kefokusan anak terhadap guru pun meningkat. Anak yang pada siklus I Kemampuan membaca awalnya kurang, pada siklus II sudah mulai mampu Membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Pada siklus III semua anak terlihat meningkat kemampuan membaca awalnya.

Yang keempat refleksi, pada siklus III anak sudah semakin memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan flash card. Sehingga kemampuan membaca awalnya sudah semakin baik Pada tindakan Siklus III kemampuan membaca awal anak yang berjumlah 11 anak semuanya sudah mencapai tingkat indikator keberhasilan. Maka penerapan membaca awal dan memudahkan anak dalam menerima atau mengingat materi yang disampaikan.

Yang kelima Anak setelah mendapat tindakan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca awal anak di sekolah. Dengan kata lain upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal dengan metode flash card membuat anak menjadi lebih bersemangat karena banyak variasi belajar dengan menggunakan flash card yang menjadi hal baru bagi anak-anak. Metode flash card yang beragam telah menarik perhatian anak-anak sehingga kegiatan belajar membaca awal anak menjadi lebih menyenangkan dan anak terlihat sangat senang. Anak menjadi lebih antusias dan semangat mengikuti setiap kegiatan belajar. Walaupun masih ada kegiatan belajar dengan metode flash card yang kurang tepat karena ada kesalahan penempatan flash card gambar dengan penulisan suku katanya.

Penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode flash card ini dirasakan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut tampak jelas melalui respon positif dari anak yang dengan antusias dan bersemangat di setiap pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Dengan metode flash card kegiatan membaca awal anak menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Setelah beberapa pertemuan, anak sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran hanya dengan menyimak penjelasan dari bu guru. Sehingga guru hanya mencoba memberikan stimulus pada yang membutuhkan saja. Secara keseluruhan kegiatan belajar membaca awal dengan metode flash card membuat anak cepat memahami dan menerima pelajaran dengan sangat baik. Anak tampak menikmati kegiatan belajarnya dengan senang. Dan guru hanya memberikan stimulus melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait apa yang sedang mereka lakukan untuk membangun pengetahuan anak di sekolah.

Pada siklus I, jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca awal 4 anak sudah berkembang sangat baik dari 23 anak yang ada di kelompok kelompok B TK ABA V kota probolinggo. Pembelajaran membaca awal dengan metode flash card pada siklus I sudah terlihat peningkatan kemampuan membaca awal anak dengan pencapaian nilai rata-rata kelas sekitar 70,78% (Berkembang Sesuai Harapan). Peningkatan ini karena dalam tindakan perbaikan pembelajaran peneliti menggunakan metode flash card yang lebih variatif dengan beragam variasi kegiatan belajar membaca awal menggunakan flash card di sekolah. Maka temuan penelitian tindakan ini adalah: Penerapan metode flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca awal. Sudah menjadi kebiasaan di kelas selama ini bahwa pembelajaran membaca awal hanya menggunakan media yang kurang menarik dan cara penggunaan yang kurang variatif. Penelitian ini menggunakan metode flash card dalam pembelajaran membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

Penerapan metode ini memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran membaca awal kepada anak dan memudahkan anak dalam menerima atau mengingat materi yang disampaikan. Sehingga kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun dapat meningkat. Penggunaan flash card dalam kegiatan pembelajaran membaca awal membuat anak lebih aktif dan memudahkan anak dalam belajar membaca awal. Flash card digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Flash card yang digunakan dibuat oleh peneliti dengan gambar yang menarik dengan variasi bermain yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar membaca awal .

Kenyataan membuktikan bahwa setelah menggunakan metode flash card anak terlihat lebih aktif, fokus, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca awal di sekolah. Peringkat tertinggi kemampuan membaca awal pada siklus I diperoleh oleh RF dan PJ. Peringkat terendah diperoleh oleh AK. Kemampuan membaca awal RF dan PJ Berkembang Sangat Baik yang dibuktikan dengan sudah ada kemampuan dalam memahami, membedakan, dan membaca masing-masing huruf dan membedakannya antara huruf yang satu dengan lainnya. Selain itu RF dan PJ sudah dapat membaca suku kata dan kalimat sederhana. Hal ini terlihat ketika guru membahas tema (materi) pembelajaran di sekolah. Faktor yang menyebabkan RF dan PJ mendapat skor tertinggi yaitu adanya perhatian orang tua mereka terhadap pendidikan anaknya. RF dan PJ sudah memiliki kemampuan membaca awal yang lebih menonjol dibandingkan teman-temannya karena selalu fokus saat guru menyampaikan materi

pembelajaran dan memiliki konsentrasi lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan AK yang masih membutuhkan bimbingan saat membaca suku kata dan kalimat sederhana. Hal itu terbukti saat diadakan tes lisan. AK tampak kebingungan saat diminta menyebutkan nama benda yang di tunjukkan melalui sebuah flash card. AK hanya mampu menjawab dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada pada flash card. Saat pembelajaran AK sering kali keluar kelas. Hal tersebut membuat AK kehilangan waktu dan kesempatan yang lebih lama untuk belajar membaca awal..

Selama penelitian berlangsung ada keterbatasan yang ditemukan, yaitu AK masih harus didampingi guru dan diberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajarnya. AK sering kurang fokus dan konsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. AK Sering meminta izin ke kamar kecil. Sehingga kemampuan membaca awal SL masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan kegiatan belajar AK harus dilakukan dengan pendampingan dari guru. Sehingga guru menjadi lebih banyak memberikan perhatian pada AK disetiap kegiatan. Demikian pula dengan RV, meskipun kemampuan membaca awal RV lebih baik dari AK, RV selalu ingin diperhatikan oleh bu guru. AK sering bersikap tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh bu guru. Jika guru menyampaikan materi, AK selalu tidur-tiduran atau melakukan hal lain. Hal tersebut membuat guru sesekali harus mengkondisikan AK agar dapat bergabung dengan teman-temannya sehingga guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengkondisikan kelas. AK juga tidak selalu mengikuti arahan guru. Dengan keadaan yang demikian maka membuat kegiatan belajar dikelas menjadi kurang maksimal. Karena banyak waktu terpakai untuk pengkondisian kelas..

Pada siklus II, jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca awal dari 11 anak ada 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator pencapaian keberhasilan 81,82%. Kegiatan pembelajaran membaca awal dengan metode flash card pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Dari data perbandingan hasil pencapaian pada siklus I (36,36%) dan siklus II (81,82%) maka terjadi peningkatan sekitar 45,46%. Penerapan metode flash card di kelompok TK B1 ABA V kota probolinggo pada siklus II meningkat dengan baik. Untuk dapat mengkondisikan keadaan kelas maka dalam kegiatan pembelajaran membaca awal dengan metode flash card peneliti turut berperan serta menjadi guru pendamping. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan.

Meski demikian peneliti tetap harus menyelesaikan penelitian tindakan hingga siklus III.

Dalam siklus III, peningkatan kemampuan membaca awal pada sudah mencapai tingkat keberhasilan 100%. Karena dari 23 anak, 23 anak sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan kemampuan membaca awal anak pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih mudah dalam memahami apa yang sedang mereka pelajari. Mereka mendapat pengetahuan baru dan seru di setiap kegiatan belajarnya. Masing-masing anak sudah memiliki kemampuan membaca awal yang sangat baik dengan penerapan metode flash card. Dengan demikian penerapan metode flash card pada siklus III semakin lebih baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada setiap kegiatan pembelajaran anak-anak semakin antusias dan keadaan kelas sudah dapat dikondisikan dengan lebih baik sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan Metode Flash Card memang terasa bermanfaat dalam meningkatkan Kemampuan Membaca awal anak.

Perkembangan kemampuan membaca awal anak dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan. Kemampuan membaca awal anak terlihat ada kemajuan dengan menggunakan flash card anak dapat membaca sejak dini. Perkembangan kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun sudah ada tahapan konsep menyadari bunyi-bunyi huruf dan belajar mengenali sebagian besar huruf alphabet.

Penggunaan metode Flash card sangat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Kegiatan belajar membaca dengan metode flash card telah memberikan warna baru bagi anak. Dengan metode flash card kegiatan belajar membaca anak menjadi mudah untuk mengingat, berkonsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK ABA V kota pprobolinggo meningkat setelah menggunakan metode flash card yang dibuktikan dengan peningkatan presentase pada setiap siklus. Data perolehan hasil siklus I menunjukkan peningkatan 70,78 % (Berkembang Sesuai Harapan), siklus II 88,15 % (Berkembang Sangat Baik) dan Siklus III 95,13 % (Berkembang Sangat Baik).

Setelah Mendapatkan tindakan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca awal anak. Anak menjadi lebih bersemangat karena banyak variasi belajar dengan menggunakan flash card yang merupakan kegiatan baru bagi anak. Metode flash card yang beragam telah menarik perhatian anak sehingga kegiatan belajar membaca awal anak menjadi lebih menyenangkan. Anak menjadi lebih antusias mengikuti setiap kegiatan baru dan anak menganggap sekolah adalah hal yang menyenangkan, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

Penerapan metode flash card dirasakan sangat bermanfaat dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak karena metode flash card yang digunakan dibuat sesuai dengan tema dan kebutuhan anak. kegiatan belajar dengan metode flash card dimainkan dengan berbagai variasi kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga anak semakin antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik..

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada :

Yang pertama kepada Anak Didik metode flash card dapat membantu mempermudah anak didik dalam kegiatan belajar membaca awal. Metode flash card membuat anak dapat menikmati kegiatan belajar membaca awal tanpa merasa terbebani. Anak merasa bahwa kegiatan membaca awal menjadi sesuatu yang menyenangkan. Maka diharapkan metode flash card dapat terus digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar membaca awal agar kemampuan membaca awal anak menjadi meningkat.

Yang kedua kepada Guru, diharapkan benar-benar guru memahami kemampuan membaca awal anak. Guru disarankan agar mengembangkan program pembelajaran membaca awal yang memungkinkan anak dapat belajar dengan berbagai metode dan variasi belajar, sehingga membuat anak benar-benar dapat belajar tanpa merasa terbebani dengan bahan bacaan yang membosankan. Guru selalu membiasakan untuk selalu membuat alat peraga yang dapat merangsang anak untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Yang ketiga kepada Kepala sekolah, memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru dengan memberikan dukungan dana yang memadai ataupun dengan

menyediakan sarana yang dibutuhkan guna menunjang kinerja guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal.

Yang keempat kepada peneliti, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih variatif agar kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Kasari, O. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11598>
- Lailiyah, I., & Dini, A. U. (2020). *Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA UNTUK*. 7. <https://doi.org/10.36706/jtk>.
- Muldaniah, M., & Fitria, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Metode Flash Card Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.556>
- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>
- Rizkiani, A., Evia Darmawani, & Padilah. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 1–13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9149>
- Salmiati dan Samsuri. (2018). Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar. *Buah Hati*, Vol.5(2), 118–126. <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55>
- (Rizkiani et al., 2022)(Febiola & Yulsyofriend, 2020)(Muldaniah & Fitria, 2018)(Lailiyah & Dini, 2020)(Salmiati dan Samsuri, 2018)(Kasari, 2020)
- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Kasari, O. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan

- Membaca Anak Tuna Rungupengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11598>
- Lailiyah, I., & Dini, A. U. (2020). *Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA UNTUK*. 7. <https://doi.org/10.36706/jtk>.
- Muldaniah, M., & Fitria, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Metode Flash Card Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.556>
- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>
- Rizkiani, A., Evia Darmawani, & Padilah. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 1–13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9149>
- Salmiati dan Samsuri. (2018). Penerapan Media Flash Carddalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar. *Buah Hati, Vol.5(2)*, 118–126. <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55>